

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Praktik pengobatan yang dilakukan oleh Ujang Busthomi di Yayasan Al-Busthomi, Cirebon, sebagaimana dibahas dalam penelitian ini, merupakan bentuk pengobatan tradisional yang umum dilakukan oleh para tabib. Metode yang digunakan meliputi pengobatan gangguan mental menggunakan ayat-ayat pilihan sebagaimana telah dijelaskan pada bab sebelumnya. Seluruh praktik tersebut masih berada.

Pertama kesehatan mental sangat penting bagi orang untuk mencapai tujuan hidup mereka. Gangguan mental dapat memengaruhi siapa saja tanpa memandang usia, ras, agama, atau status sosial ekonomi dan bukan disebabkan oleh kelemahan pribadi. Kepercayaan yang keliru dalam masyarakat sering kali menghubungkan gangguan mental dengan roh jahat atau kutukan, yang dapat menunda perawatan yang tepat bagi mereka yang terkena dampaknya. Kurangnya pemahaman tentang masalah kesehatan mental ini menyebabkan tanggapan masyarakat yang negatif, yang sering kali berakar pada tradisi lokal yang mengacaukan kesehatan mental dengan kepercayaan supernatural. Banyak orang yang dipengaruhi oleh kepercayaan ini lebih memilih penyembuhan tradisional dari pada pendekatan ilmiah, sehingga menimbulkan tantangan bagi kesadaran dan perawatan kesehatan mental.

Kedua dalam Islam, kesehatan mental dianggap sama pentingnya dengan kesehatan fisik. Agama ini mengakui perlunya stabilitas emosional dan kesejahteraan mental. Banyak faktor yang

berkontribusi terhadap masalah kesehatan mental pada remaja, termasuk dukungan keluarga dan stres akademis. Kecemasan dan faktor psikologis lainnya dapat berasal dari kejadian dalam hidup dan dapat diperburuk oleh tekanan masyarakat dan karakteristik pribadi. Faktor-faktor yang memengaruhi kesehatan mental meliputi aspek biologis, individu, psikologis, dan sosial budaya. Al-Qur'an berfungsi sebagai sumber penyembuhan dan bimbingan, dengan referensi historis tentang penggunaannya untuk penyakit fisik dan mental melalui doa. Tokoh-tokoh terkemuka dalam Islam telah mencatat bahwa Al-Qur'an dapat menyembuhkan kelemahan hati dan jiwa. Membaca dan mengamalkan ajaran Al-Qur'an dapat menuntun pada kedamaian dan kesehatan batin. Selain itu, pengobatan dalam Islam tidak hanya membantu dalam memahami masalah manusia tetapi juga menekankan pentingnya iman dan spiritualitas dalam menjaga kesejahteraan mental. Keadaan mental yang sehat meliputi kualitas-kualitas seperti penyesuaian diri, kepribadian yang terintegrasi, dan kemampuan untuk menangani tekanan hidup tanpa konflik atau kecemasan. Agama dan kesehatan mental memiliki hubungan yang erat, karena spiritualitas kini diakui sebagai komponen penting dari kesehatan secara keseluruhan. Penelitian menunjukkan bahwa agama dapat membantu individu mengatasi stres yang mengarah pada hasil psikologis yang lebih baik.

Hubungan antara agama dan kesehatan mental disorot oleh banyak penelitian yang menunjukkan bahwa iman yang kuat berkorelasi dengan kebahagiaan dan ketahanan yang lebih besar dalam menghadapi tantangan hidup. Kepercayaan agama dapat memberikan strategi penanganan dan rasa memiliki tujuan, yang dapat menjadi penting dalam mengatasi tekanan psikologis.

Bimbingan yang efektif dari ajaran agama dapat menghasilkan peningkatan kesehatan mental dan kesejahteraan secara keseluruhan. Praktik keagamaan dalam Islam menawarkan metode untuk menghadapi cobaan, mendorong perbuatan baik, dan menganjurkan pertumbuhan pribadi melalui iman. Praktik seperti kesabaran dan doa ditekankan untuk ketahanan mental, menyelaraskan kehidupan seseorang dengan ajaran Al-Qur'an membantu menumbuhkan pola pikir yang sehat. Secara keseluruhan Islam mendorong perpaduan yang harmonis antara kesehatan spiritual dan mental untuk mencapai kehidupan yang memuaskan di Bumi dan di akhirat.

Yang ketiga dalam praktik pengobatannya, Ujang Busthomi memiliki silsilah keilmuan yang jelas serta sanad ijazah kitab yang diperolehnya dari para guru tempat ia menimba ilmu, sebagaimana telah dijelaskan diatas. Dengan demikian, praktik yang dijalankannya memiliki dasar keilmuan yang dapat dipertanggung jawabkan, baik secara keagamaan maupun tradisi keilmuan pesantren.

## **B. Saran**

Akhirnya penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki banyak kekurangan dan belum mencapai kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan adanya kritik dan saran yang konstruktif dari para pembaca guna menyempurnakan karya ini.

Penulis berharap kepada peneliti selanjutnya untuk dapat mengkaji lebih lanjut mengenai gangguan mental di Yayasan Al-Busthomi. Selain itu penulis juga dapat memperluas pendekatan dengan mengkaji aspek psikologis, spiritual, dan kultural dari terapi ruqyah yang dilakukan, termasuk respon dan dampak psikoterapis terhadap pasien. Atau bisa juga meneliti tentang arti air merah di Yayasan Al-Busthomi, penelitian lanjutan juga penting untuk

menggali perspektif para ahli agama dan psikologi mengenai praktik ini, guna mendapatkan pandangan yang lebih objektif dan komprehensif



# UINSSC

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SIBER  
SYEKH NURJATI CIREBON